

Teknik *Vocalizing* untuk Meningkatkan Intonasi Bernyanyi Anak Usia 12 Tahun di GIA Puri Anjasmoro Semarang

Lupita ^{a,1,*}, Endang Ismudiati ^{b,2}, Tri Wahyu Widodo ^{c,3}

Program S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
¹ deboralupita24@gmail.com; ² ismudiatimusik@gmail.com; ³ wiwied3@gmail.com
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Teknik *Vocalizing*
Intonasi vokal
Bernyanyi
GIA Puri Anjasmoro
Semarang

Vocalizing memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan olah vokal. Implementasi teknik *vocalizing* diperlukan bagi seseorang yang ingin memiliki suara merdu dan indah, terkhusus pada lingkup warga gereja yang tergabung dalam pelayan ibadah dan penyembahan yang pemimpin pujian saat ibadah berlangsung. Penelitian ini berfokus mengidentifikasi proses penerapan teknik *vocalizing* untuk meningkatkan keterampilan intonasi vokal dan mendeskripsikan hasil penerapan teknik *vocalizing* pada intonasi vokal anak usia 12 tahun di GIA Puri Anjasmoro Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan Tindakan Kelas Partisipan untuk mendalami proses penerapan *vocalizing* dalam meningkatkan intonasi bernyanyi anak usia 12 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan pernapasan diafragma dengan baik dan benar, meningkatnya kemampuan intonasi anak dalam membedakan tinggi dan rendah nada dan menjaga stabilitas suara saat bernyanyi, mampu memanfaatkan ruang resonansi kepala secara optimal, artikulasi terdengar dengan jelas dan dapat menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku" dengan frase yang sempurna. Kelemahan pada penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan dengan waktu yang terbatas sehingga hasil penerapan teknik *vocalizing* belum diterapkan secara maksimal. Kelebihan dari penelitian ini adalah dalam waktu yang terbatas, anak-anak dapat menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku" dengan teknik vokal yang tepat. Penerapan *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi bernyanyi anak usia 12 tahun merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas suara anak dalam bernyanyi menjadi lebih baik.

Keywords
Vocalizing
Vocal intonation
singing
GIA Puri Anjasmoro
Semarang

Vocalizing Technique to Improve Singing Intonation of 12-Year-Old Children at GIA Puri Anjasmoro Semarang

Vocalizing is linked to vocal exercises. Implementing vocalizing techniques is necessary for someone who wants a melodious and beautiful voice, especially for those serving in praise and worship who are the praise leaders during the service. This research focuses on identifying the process of applying vocalizing techniques to improve vocal intonation skills and describing the results on the vocal intonation of 12-year-old children at GIA Puri Anjasmoro Semarang. The method used in this research is qualitative with a Participatory Action Research approach to delve into applying vocalizing in improving the singing intonation of 12-year-old children. The results of this study show that children can use diaphragmatic breathing correctly, improve the ability to distinguish high and low tones and maintain the stability of the sound, able to utilize the resonance space optimally, clear articulation is heard and can sing the song "Jawaban Hidupku" with a perfect phrase. The weakness of this study is that the research was conducted in a limited time, so the results of the application of vocalizing techniques have not been maximally implemented. The advantage of his study is that in a limited time, children can sing the song "Jawaban Hidupku" with the correct vocal technique. The application of vocalizing to improve

1. Pendahuluan

Bernyanyi merupakan aktivitas yang dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok sebagai wadah untuk mengekspresikan suasana hati terhadap lingkungan sekitar. Vokal didefinisikan sebagai bunyi bahasa yang dihasilkan dari udara yang terdapat pada paru-paru melalui pita suara merupakan instrumen yang terletak didalam tubuh manusia yang dihasilkan oleh aliran udara dari paru-paru melalui pita suara yang menyempit pada saluran suara diatas glitoris (Saran, 2023). Dalam kegiatan bernyanyi dibutuhkan suara yang indah dan merdu sehingga diperlukan teknik bernyanyi yang baik dan benar (Lucas, 2021).

Kegiatan yang mampu memperbaiki kualitas vokal dalam bernyanyi adalah dengan melaksanakan teknik *vocalizing*. Teknik *Vocalizing* merupakan kegiatan belajar mengeluarkan suara dengan diiringi musik sebagai dasar tinggi rendah nada doremi untuk dinyanyikan (Mutsani, 2019). Latihan vokal yang rutin dengan pendamping pelatih vokal memiliki peranan penting dalam memperbaiki kualitas bernyanyi seseorang sehingga materi yang digunakan dalam *vocalizing* melingkupi resonansi, intonasi, artikulasi, pernapasan dengan pola latihan yang diulang-ulang (Suryati, 2021). Melaksanakan teknik *Vocalizing* secara rutin dan teratur dapat membantu pita suara menjadi lebih lentur sehingga suara yang dikeluarkan akan lebih stabil, sebaliknya jika latihan vokal tidak dilaksanakan dengan rutin maka penyanyi akan sulit mempertahankan intonasi atau ketepatan nada yang dinyanyikan (Zebua et al., 2023).

Intonasi merupakan teknik membidik nada atau mempertahankan tinggi rendahnya nada pada saat bernyanyi secara stabil atau tidak goyah (Rifda, 2021). Mempertahankan tinggi rendahnya nada dipengaruhi oleh teknik vokal yang ada seperti penyanyi harus bisa mengatur pernafasannya agar tidak kehabisan nafas saat menyanyikan lagu dengan frasing yang panjang, mengarahkan suara ke langit-langit lunak mulut agar suara dapat terdengar lebih cerah, memposisikan lidah untuk tetap menempel di bagian gusi gigi bawah dan lidah tidak melengkung keatas, posisi badan saat bernyanyi harus tegak dan kepala tidak menunduk serta pita suara harus rileks dan tidak mendapat banyak tekanan saat bernyanyi agar tidak mudah lelah dan tidak lecet (Umam, 2022).

Pelatihan vokal juga harus menjadi perhatian bagi lingkungan gereja karena pujian dan penyembahan menjadi jembatan untuk menuntun jemaat merasakan hadirat Tuhan dalam ibadah (Paula Monica, Bella; Sumaryanto, 2018). Seorang pemimpin pujian dan *singers* tidak hanya serta merta bisa menyanyi saja, namun juga harus mengembangkan kemampuannya dalam bermusik (Surjana, 2019). Peran *vocalizing* dalam vokal gereja menjadi penting karena teknik *vocalizing* yang ada dapat membantu pita suara pemimpin pujian dan *singers* menjadi lebih ringan dan warna suara terbentuk dengan baik (Lucas, 2021).

Permasalahan yang dijumpai pada penelitian ini adalah anak-anak usia 12 tahun di GIA Puri Anjasmoro Semarang masih kesulitan membidik nada dengan tepat. Hal tersebut disebabkan oleh saat anak-anak mengikuti ibadah sekolah minggu, pada kegiatan puji-pujian tidak diiringi oleh alat musik seperti gitar dan piano sehingga anak terbiasa bernyanyi secara *accapella*. Hal tersebut menyebabkan saat anak-anak mengikuti latihan vokal, anak-anak kesulitan menyelaraskan harmoni lagu yang dinyanyikan dengan iringian musik yang dimainkan oleh pelatih saat menyanyikan lagu. Solusi yang diberikan oleh pelatih adalah berfokus kepada peningkatan intonasi bernyanyi untuk mempersiapkan anak-anak usia 12 tahun memasuki pelayanan pujian dan penyembahan pada ibadah umum Gereja Isa Almasih Puri Anjasmoro Semarang.

Melihat permasalahan yang dijumpai pada penelitian ini maka rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu bagaimana proses penerapan teknik *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi bernyanyi anak dan hasil yang diperoleh setelah

mengikuti latihan vokal tersebut. Artikel ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi proses penerapan *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi bernyanyi dan menjelaskan hasil yang diperoleh anak-anak setelah mengikuti pelatihan vokal di GIA Puri Anjasmoro Semarang.

2. Metode

Penerapan teknik *vocalizing* di GIA Puri Anjasmoro Semarang dijelaskan dengan penelitian kualitatif pendekatan Tindakan Kelas Partisipan. Tindakan kelas partisipan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat mengkaji aktivitas maupun fenomena dengan berpartisipasi menjadi pengajar maupun pengamat dari awal hingga akhir penelitian berlangsung. Penelitian tindakan kelas partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pelatihan *vocalizing* yang dilaksanakan di GIA Puri Anjasmoro Semarang. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil observasi di lapangan analisis kegiatan latihan *vocalizing* yang berlangsung di gereja, pendapat atau hasil wawancara dari narasumber digabungkan menjadi satu, dan mengumpulkan bukti-bukti penelitian baik foto saat kegiatan berlangsung dan foto wawancara dengan narasumber. Data-data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian mulai dianalisis.

Analisis dari data tersebut adalah dengan mengolah konsep data yang belum matang kedalam bentuk deskripsi dari fakta yang sedang diteliti. Proses teknik analisis data menggunakan metode kualitatif adalah penarikan kesimpulan adalah bagian yang dilakukan secara terus-menerus dari teknik mengumpulkan data, menulis catatan teori dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penerapan teknik *vocalizing* (Lucas, 2021). Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang diamati pada penerapan *vocalizing* yang berfokus kepada peningkatan intonasi bernyanyi anak usia 12 tahun di Gereja Isa Almasih (GIA) Puri Anjasmoro Semarang secara spesifik dan lebih mendalam. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama anak-anak mengikuti proses latihan teknik *vocalizing* dalam meningkatkan intonasi bernyanyi anak. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan gembala jemaat GIA Puri Anjasmoro Semarang, Koordinator Seksi Ibadah, pelatih vokal anak-anak, dan anggota latihan vokal.

3. Hasil dan Pembahasan

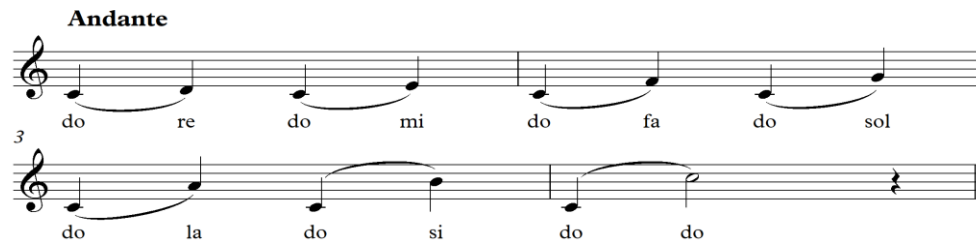
3.1 Hasil penelitian

Intonasi merupakan bagian penting dalam menyanyi dan tidak dapat dipisahkan dari pernapasan diafragma, artikulasi, posisi badan yang tepat karena hal tersebut akan mempengaruhi direksi suara yang dikeluarkan oleh penyanyi (Paula Monica, Bella; Sumaryanto, 2018). Latihan *vocalizing* yang dilaksanakan di Gereja Isa Almasih Puri Anjasmoro Semarang berfokus kepada peningkatan kemampuan membidik nada dalam bernyanyi guna mempersiapkan anak-anak usia 12 tahun memasuki pelayanan pujian dan penyembahan. Peranan pemimpin pujian dan *singers* adalah memimpin jemaat untuk menyanyi bersama saat ibadah berlangsung. Oleh karena itu diperlukan kualitas bernyanyi yang baik, terutama pada tinggi rendahnya nada yang dinyanyikan.

Menurut pelatih proses penerapan *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi anak yang dilaksanakan saat ini membutuhkan pertimbangan yang matang. Alasan tersebut karena anak-anak belum pernah mendapatkan pelatihan vokal di gereja. Maka materi *vocalizing* pertama yang difokuskan pelatih berupa melatih membidik nada secara tepat dimulai dengan interval jarak pendek (*second*, *tertz*), interval jarak menengah (*kwart*, *kwint*), dan jarak jauh (*sekt*, *septime*, *oktaf*) secara bertahap dan berulang-ulang. Materi lain yang menunjang kemampuan membidik nada adalah melatih pernapasan diafragma, mengeluarkan suara secara bulat dan tidak sengau, menggunakan resonansi secara optimal, melatih artikulasi, serta sikap badan yang baik saat bernyanyi serta pengaplikasian *vocalizing* dalam menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku".

Rincian *vocalizing* yang diterapkan pelatih pertama adalah melatih kemampuan intonasi bernyanyi anak dimulai dengan melatih interval jarak pendek (*interval prime*, *second*,

tertz), kemudian melatih interval menengah (interval kuart dan kwint), dan interval jauh (sekt, septime, oktaf) secara sistematis naik turun masing-masing satu laras sesuai dengan ambitus nada setiap penyanyi. Latihan interval tidak hanya berfungsi melatih nada saja, namun juga membantu kepekaan telinga penyanyi saat membunyikan nada atau lantunan melodi yang dinyanyikan. Intonasi juga berkesinambungan dengan penggunaan pernapasan diafragma dan perpindahan register suara dari *chest voice* ke *head voice*. Berikut contoh notasi yang digunakan pelatih dalam membantu anak melatih kemampuan membidik nada secara individu:



Notasi 1. 1 *Vocalizing* interval satu oktaf naik
Sumber: (pita, 2023)

Latihan dilanjutkan dengan interval jarak menengah. Adapun *vocalizing* dengan nada berulang-ulang dipilih oleh pelatih untuk menunjang kemampuan intonasi vokal serta melatih kepekaan telinga anak terhadap nada yang dinyanyikan. Berikut notasi *vocalizing* berulang dengan interval menengah (interval kwint) yang dikombinasi dengan lirik “Sa” dan “Yu Ya” dalam buku Menjadi Dirigen II “Membentuk Suara” karya Tim Pusat Musik Liturgi:

1 = C 2/4

5 1 / 5 1 / 5 1 0 //

sa sa / sa sa / sa sa

yu ya / yu ya / yu ya

Notasi 1. 2 *vocalizing* interval kwint turun
Sumber: (Musik, 2016)

Latihan *vocalizing* selanjutnya adalah menyanyikan interval jarak pendek. Adapun *vocalizing* yang digunakan untuk melatih interval pendek (interval tertz) yang dinyanyikan dari nada do-mi, re-fa, mi-sol secara berulang-ulang. Berikut notasi *vocalizing* dengan interval tertz yang dinyanyikan menggunakan lirik “Ye” dan “Mi Ma” dalam buku Menjadi Dirigen II “Membentuk Suara” sebagai berikut:

1 = D 4/4

1 3 2 4 / 3 5 4 2 / 1 . 0 0 //

ye ye ye ye ye ye ye ye ya

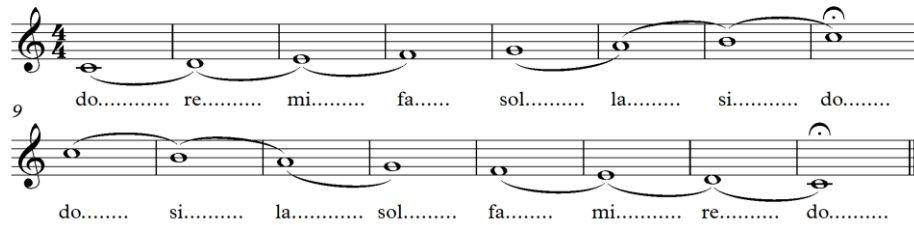
mi mi mi mi mi mi mi mi ma

Notasi 1. 3 *vocalizing* interval tertz
Sumber: (Musik, 2016)

Vocalizing selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan intonasi bernyanyi adalah melatih pernapasan diafragma. Latihan pernapasan diafragma yang efektif adalah dengan cara duduk dengan posisi tegap kemudian menarik nafas secara perlahan hingga perut mengembang dan bagian rongga tulang iga terasa penuh, lalu nafas dihembuskan melalui mulut secara perlahan dengan lafal “ssstttt” hingga nafas yang tersimpan habis lalu dilanjutkan dengan melatih pernapasan dengan menyanyikan nada doremi satu oktaf naik dan turun masing-masing 4 ketuk dan tidak diperkenankan mengambil nafas saat menyanyikan nada dalam rangkaian melodi satu oktaf. Hal tersebut diterapkan pelatih karena pernapasan diafragma dapat membantu anak agar tidak mudah kehabisan nafas dan kelelahan saat menyanyikan lagu dengan frase panjang. Adapun contoh notasi yang disertai dengan lirik doremi dalam bentuk

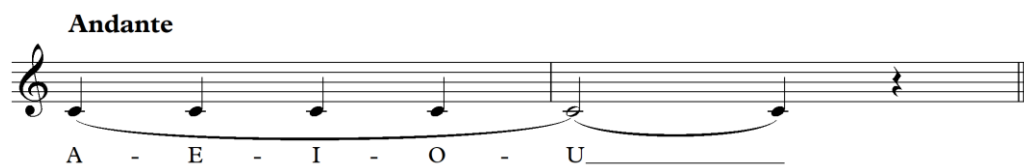
teknik legato untuk melatih *vocalizing* pernapasan diafragma yang tertulis dalam notasi penuh seperti dibawah ini:

Vokalisi Nada Legato



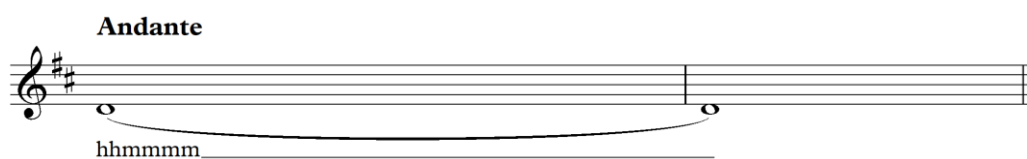
Notasi 1. 4 latihan nada panjang untuk pernapasan
Sumber: (pita, 2023)

Materi *vocalizing* yang diterapkan berikutnya adalah melatih artikulasi yang baik saat mengucapkan kalimat agar terdengar lebih jelas. Penggunaan artikulasi yang baik dapat menunjang intonasi yang dihasilkan menjadi tepat. Pelatih memberikan contoh cara meletakkan lidah agar suara tidak terdengar gelap dan sengau. Pertama lidah diletakkan lurus dan tidak melengkung pada bagian tengah lidah, kemudian ujung lidah ditempelkan pada gusi gigi bawah. Agar lidah dapat menempel dengan posisi sempurna, pelatih memberikan saran untuk menurunkan dagu dan membuka mulut sedikit lebih lebar. Kemudian latihan dilanjutkan dengan mengucap huruf vokal “A, E, I, O, U” dengan posisi mulut yang tepat dan dinyanyikan dengan nada yang diberikan pelatih. Adapun contoh notasi yang disertai kata “A, E, I, O, U” untuk melatih bentuk mulut dalam mengucapkan artikulasi:



Notasi 1. 5 Vocalizing untuk artikulasi
Sumber: (pita, 2023)

Cara mendireksi suara yang tepat memiliki keterkaitan dengan tinggi rendahnya nada yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi. *Vocalizing* yang dilakukan pertama adalah “humming” untuk menepatkan suara di sekitaran rongga hidung. *Humming* juga bertugas untuk membentuk resonansi pada rongga dada pada *range* nada bawah serta membentuk resonansi rongga kepala pada *range* nada atas. Hal pertama yang dilakukan adalah mengatupkan bibir atas dan bawah kemudian antara gigi atas dan bawah diberi sela lidah agar tidak terjadi gertakan antara gigi atas dan bawah yang dapat menimbulkan getaran serta membuka semua rongga resonansi dengan menyanyikan nada do panjang hitungan 8 ketuk. Latihan tersebut diulang terus menerus untuk dapat membuka resonansi penyanyi agar dapat mengeluarkan suara yang lebih bulat. Berikut contoh notasi yang dinyanyikan anak-anak dalam *vocalizing* “humming”:



Notasi 1. 6 *vocalizing* humming 8 ketuk
Sumber: (pita, 2023)

Vocalizing tersebut dilaksanakan sebelum anak-anak menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku" yang sudah dipilih oleh pelatih. Menurut pelatih lagu "Jawaban Hidupku" dapat digunakan dalam ibadah Protestan-Kharismatik yang diiringi musik band selama ibadah berlangsung. Lagu tersebut dipilih pelatih karena memiliki bait dan reff yang tidak begitu panjang serta nada yang dinyanyikan tidak menggunakan interval dengan lompatan yang jauh sehingga lagu tersebut cocok dinyanyikan untuk anak-anak yang sedang melaksanakan latihan vokal untuk mempersiapkan diri memasuki pelayanan pujian dan penyembahan dalam ibadah umum gereja.

Lagu "Jawaban Hidupku" merupakan lagu pop gerejawi yang tidak memiliki notasi yang paten seperti lagu Kidung Jemaat (KJ) maupun Nyanyian Kidung Baru (NKB) milik gereja beraliran Protestan Presbiterian pada umumnya. Oleh karena itu pelatih dibantu peneliti untuk menuliskan notasi pada lagu "Jawaban Hidupku" sesuai dengan *mp3* asli milik NDC Worship untuk memudahkan pelatih mengoreksi lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak. Adapun notasi yang dituliskan dalam bentuk notasi balok sebagai berikut:

Jawaban Hidupku

Ronald Pangemanan

Adagio

mes-ki-pun tak ku me-nger-ti a-pa yang ku a-la-mi
 5 na-mun ku-ya-kin Tu-han pu-nya ran-ca-ngan ter-ba-ik per
 9 to-lo-ngan-ku da-tang da-ri-Mu Ye-sus Kau ku-per-ca-

Notasi 1. 7 potongan bait lagu "Jawaban Hidupku"

Sumber: (pita, 2023)

12 ya yang tak mung-kin ba-gi-ku se-mua mung-kin ba-gi-Mu
 16 ha-nya Eng- kau lah ja-wa-ban di-hi-dup-ku
 20 yang tak per-nah ku-li-hat dan tak per-nah ku-pi-kir-kan
 24 i-tu yang Kau se-dia kan ba-gi-ku

Notasi 1. 8 potongan reff pada lagu "Jawaban Hidupku"

Sumber: (pita, 2023)

Lagu "Jawaban Hidupku" memiliki tujuh frase dengan tiga frase yang lebih panjang. Frase tersebut terletak pada birama 5-8, birama 16-19, dan birama 24-27 yang dinyanyikan dengan

satu rangkaian nafas agar tidak menghilangkan makna pada lagu tersebut. Dalam menyanyikan satu rangkaian lagu diperlukan intonasi yang tepat, support nafas yang baik, artikulasi yang jelas, dan menggunakan resonansi agar suara yang dikeluarkan dapat terdengar lebih bulat dan tidak sengau.

3.2 Pembahasan

Komunikasi dalam *vocalizing* yang diterapkan dalam lingkup gereja adalah bagian penting dalam berkomunikasi. Berkomunikasi tidak hanya melalui media lisan atau mulut ke mulut, namun juga melalui media musik (Young, 2023). Komunikasi dengan media musik tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran musik di gereja. Salah satu contoh teori komunikasi musikal tersebut mengimplementasikan dalam penyampaian informasi mengenai materi pembelajaran vokal. Teori komunikasi musikal tersebut diterapkan dalam pelatihan vokal di GIA Puri Anjasmoro Semarang oleh pelatih untuk menyampaikan materi *vocalizing* dan bahasa yang terdapat dalam lagu "Jawaban Hidupku" secara informatif sehingga anak-anak mampu memahami maksud dari materi *vocalizing* yang disampaikan serta dapat memaknai lagu "Jawaban Hidupku" yang dinyanyikan.

Peran *vocalizing* dalam vokal gereja ialah untuk meningkatkan kualitas bernyanyi pada seorang penyanyi. Kualitas bernyanyi yang baik tersebut tentu harus dimiliki oleh seorang pemimpin pujian dan *singers* yang memimpin jemaat dalam peribadatan. Teknik *vocalizing* tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri guna mempersiapkan pita suara penyanyi sebelum memasuki waktu pujian dan penyembahan saat ibadah berlangsung (Ruth et al., 2022). Teknik *vocalizing* yang dapat dilaksanakan secara mandiri yaitu menyanyikan nada doremi satu oktaf secara ringan tanpa memberikan tekanan lebih pada pita suara dan humming untuk membuka ruang resonansi agar suara terdengar lebih bulat dan tidak sengau (Umam, 2022).

Pembahasan ini memaparkan hasil penelitian tentang penerapan teknik *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi dalam bernyanyi anak usia 12 tahun di GIA Puri Anjasmoro Semarang untuk mempersiapkan anak memasuki pelayanan pujian dan penyembahan. Penelitian ini akan membahas dua permasalahan. Pembahasan pertama mengenai proses latihan vokal anak yang berfokus kepada peningkatan intonasi dalam bernyanyi, dan pembahasan kedua mengenai hasil penerapan teknik *vocalizing* dalam menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku". Proses pelatihan vokal anak dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan dan dilakukan secara tatap muka.

Penerapan teknik *vocalizing* yang sudah dilaksanakan selama latihan vokal berlangsung kemudian diaplikasikan dalam menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku" yang sudah dipilih oleh pelatih. Adapun beberapa rincian koreksi terkait penerapan teknik *vocalizing* dalam menyanyikan lagu disampaikan oleh pelatih saat anak-anak menyanyikan lagu "Jawaban Hidupku" secara individu:

Koreksi pertama yang diberikan pelatih terdapat pada anak-anak kurang tepat membidik nada pada bagian lirik "yang tak mungkin bagiku". Pada lirik "yang tak mungkin" anak-anak masih menyanyikan melodi lagu "Jawaban Hidupku" dengan melodi "sol sol fi sol" sebagai berikut:



Notasi 1. 9 melodi yang dinyanyikan anak-anak

Sumber: (pita, 2023)

Melodi yang tepat sesuai dengan *mp3* lagu asli "Jawaban Hidupku" milik NDC Worship pada bagian lirik "yang tak mungkin" seharusnya dinyanyikan dengan melodi "sol sol sol sol" sebagai berikut:



Notasi 1. 10 melodi yang sesuai dengan lagu asli Jawaban Hidupku
 Sumber: (pita, 2023)

Koreksi kedua yang disampaikan pelatih mengenai pengucapan artikulasi yang kurang jelas terdapat pada bagian lirik di kalimat pertama yaitu “meskipun tak ku mengerti apa yang kualami”. Pada bagian ini anak-anak kurang jelas menyanyikan lirik pada bagian “tak kumengerti” dan “yang ku” menjadi “ta kumengeti” dan “yan ku” seperti berikut:



Notasi 1. 11 artikulasi yang dinyanyikan anak-anak
 Sumber: (pita, 2023)

Solusi yang diberikan pelatih adalah pada lirik “tak ku”, huruf “k” pada lirik “tak” harus diberi sedikit penekanan agar dapat terdengar jelas sebelum memasuki lirik “ku”. Pada lirik “mengerti”, pengucapan huruf “r” ditambahkan getaran pada ujung lidah agar kata “mengerti” dapat terdengar dengan jelas. Kemudian pada kata “yang” pada huruf “ng” perlu ditambahkan sedikit sengau agar kalimat “yang ku” dapat terdengar dengan jelas serta makna dari lagu yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik seperti berikut:



Notasi 1. 12 artikulasi yang tepat saat menyanyikan lagu
 Sumber: pita, 2023

Koreksi ketiga yang disampaikan pelatih kepada anak-anak adalah pemenggalan nafas yang kurang tepat sehingga menyebabkan makna lagu tidak tersampaikan dengan baik. Alasan pemenggalan nafas yang kurang tepat terjadi karena *support* nafas anak-anak kurang diatur dengan baik. kalimat lagu yang menjadi sorotan pelatih terletak pada bagian lirik seperti berikut:



Notasi 1. 13 pemenggalan nafas yang dinyanyikan anak-anak
 Sumber: (pita, 2023)

Melihat dari koreksi yang disampaikan maka solusi yang diberikan pelatih untuk mengatasi pemenggalan nafas yang tidak tepat adalah dengan mengambil nafas diantara lirik “punya rancangan”. Pelatih memilih memotong nafas diantara kalimat “punya rancangan” agar tidak menghilangkan makna dari lagu yang dinyanyikan seperti berikut:



Notasi 1. 14 opsi pemenggalan nafas yang dicontohkan pelatih
 Sumber: (pita, 2023)

Proses pelatihan teknik *vocalizing* yang dilaksanakan di Gereja Isa Almasih Puri Anjasmoro Semarang sudah menggunakan unsur-unsur teknik vokal yang sudah ada. Unsur-unsur teknik vokal tersebut terdiri atas teknik intonasi, teknik artikulasi, teknik pernapasan, teknik resonansi, dan frasering. Unsur-unsur teknik vokal tersebut tidak dapat dipisahkan antara

satu dengan lainnya sehingga diperlukan latihan *vocalizing* yang baik untuk menjadikan suara indah dan merdu dengan menggunakan teknik vokal yang tepat (Tambunan, 2021). Teknik pertama yang menjadi pokok dalam menghasilkan nyanyian yang tepat adalah teknik intonasi. Teknik intonasi merupakan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada yang dinyanyikan serta dapat mempertahankan kestabilan melodi yang dinyanyikan dengan sempurna. Dalam menciptakan intonasi yang tepat diperlukan *support* nafas yang baik, kemampuan membidik nada yang tepat dengan interval prime, second, tertz, kwart, kwint, sekt, septime, dan oktaf, serta menguasai lagu yang akan dinyanyikan dengan baik (Papatung & Lopian, 2020). Anak D dan F masih kesulitan membidik nada interval kwart, sekt, septime, dan oktaf karena interval nada yang jauh. Solusi yang diberikan oleh pelatih adalah memberikan pelatihan interval jarak jauh secara berulang-ulang

Penggunaan teknik pernapasan yang tepat dapat membantu penyanyi lebih mudah dalam mengontrol pernapasannya untuk menyanyikan frase atau kalimat lagu yang panjang dan rumit. Ada tiga jenis pernapasan yang digunakan saat bernyanyi yaitu penapasan dada, pernapasan bahu, dan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan pernapasan yang paling tepat digunakan dalam bernyanyi karena penyanyi dapat menegangkan sekat pada rongga perut ke bawah untuk meluaskan ruang pernapasan sehingga paru-paru terisi penuh. Penggunaan pernapasan dada dan bahu tidak disarankan karena menjadikan paru-paru mudah lelah yang menyebabkan suara yang dihasilkan menjadi tidak stabil (Riandi, 2022). Pada anak A dan B masih kesulitan menggunakan pernapasan diafragma karena masih terganggu fokusnya dengan penggunaan pernafasan bahu.

Resonansi yang dihasilkan pada saat bernyanyi memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan pernapasan diafragma. Resonator merupakan bagian dari tubuh manusia yang dapat berfungsi memantulkan getaran suara dari pita suara yang bersifat menguatkan getaran suara sehingga menjadi lebih kuat. Resonator tersebut dihasilkan dari rongga dada yang berfungsi untuk menghasilkan suara rendah dan berat, rongga mulut untuk menghasilkan suara yang nyaring dan merdu, rongga hidung untuk memfiltrasi udara yang akan masuk ke paru-paru dan memproduksi suara sengau seperti huruf “m dan ng”, dan rongga kepala berfungsi untuk menghasilkan suara tinggi dan cerah (Andriani, 2021). Pada anak B dan C masih kesulitan memanfaatkan resonansi kepala dengan baik karena kesulitan menyanyikan *range* nada tinggi.

Artikulasi memiliki keterkaitan dengan menghasilkan ketepatan diksi berupa melafalkan huruf, kata, maupun lirik pada lagu yang dinyanyikan secara jelas. Dalam menyanyikan lagu diperlukan posisi mulut yang benar (Andriani, 2021). Terdapat tiga jenis artikulasi yaitu artikulasi huruf vokal seperti (A, E, I, O, U), artikulasi huruf konsonan (L, M, N, P, R, S, T), dan artikulasi rangkap atau *diftong* (ua, ia, ng). Dalam mengucapkan artikulasi diperlukan penempatan lidah yang tepat dengan cara menempatkan ujung lidah pada gusi gigi bawah dan menurunkan rahang bawah untuk meluruskan lidah tengah agar tidak melengkung keatas (Hadza, 2023). Pada anak A dan F masih kesulitan menyanyikan lirik lagu dengan artikulasi yang jelas karena malu membuka mulut. Solusi yang diberikan pelatih adalah memberikan *vocalizing* yang dikombinasikan dengan huruf konsonan dan vokal yang dilaksanakan secara berulang untuk melatih membuka mulut yang tepat kepada anak-anak.

4. Kesimpulan

Menjawab dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka melalui hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana proses penerapan *vocalizing* untuk meningkatkan kemampuan intonasi dalam bernyanyi bagi anak dan hasil yang diperoleh selama mengikuti kelas pelatihan vokal dapat disimpulkan yaitu anak-anak mampu mengikuti rangkaian latihan vokal dengan baik dan mampu memahami serta mempraktekkan materi *vocalizing* yang disampaikan pelatih dengan baik. Hasil tersebut dapat terlihat dari perubahan penggunaan pernapasan anak-anak dari pernapasan dada menjadi pernapasan diafragma dengan baik dan benar, meningkatnya kemampuan intonasi dalam membedakan tinggi rendahnya nada dengan interval pendek, menengah, dan jauh serta dapat mempertahankan kestabilan nada atau melodi yang dinyanyikan dengan baik, menggunakan rongga resonansi secara optimal, artikulasi yang

lebih jelas saat melaksanakan *vocalizing* dengan menggunakan lirik serta mampu menyanyikan lagu “Jawaban Hidupku” dengan frasering yang utuh.

Deklarasi

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini tidak hanya kemampuan dan usaha oleh penulis, namun berkat bantuan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa atas kasih-Nya penulis diberikan kekuatan sampai saat ini
- Dr. Sn. RM. Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingannya selama 9 semester
- Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekertaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik atas informasi penting akademik yang telah disampaikan
- Dra. Endang Ismudiati, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini
- Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini
- Dr. Dra. Suryati, M. Hum., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmu tentang pengajaran vokal anak sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik
- Ibu Aloysia dan kakak Yosua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis menyelesaikan penulisan artikel ini
- GIA Puri Anjasmoro Semarang sebagai tempat penelitian artikel ini
- Nehemia Lantis dan Peter Pratista yang sudah membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis selama proses penyelesaian artikel ini berlangsung
- Bilqis, Kiki, Rahul, Sonia yang sudah membantu dan mendoakan dalam proses penyelesaian artikel ini

Referensi

- Andriani, E. Y. (2021). Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu “Dear Dream” Oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar Journal*, 1(2), 259–268.
<https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p259-268>
- Hadza, B. (2023). 4 Teknik Belajar Vokal untuk Pemula Artikulasi hingga Intonasi. DetikEdu.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6929654/4-teknik-belajar-vokal-untuk-pemula-artikulasi-hingga-intonasi>
- Lucas, C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(2), 229–235.
<https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.64>
- Mutsani, H. (2019). *Bernyanyi : Pengertian, Metode, Dasar, Teknik, Panduan, Kiat dan Soal Latihan Lengkap*. <https://forbes.id/pengertian-dan-metode-bernyanyi-lengkap/>
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11–21.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.129>
- Paula Monica, Bella; Sumaryanto, T. (2018). Teknik Vokal Dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 7(1), 14–24.
- Riandi, A. P. A. A. (2022). *Jenis-jenis Pernapasan dalam Menyanyi*. Kompas.Com.
<https://entertainment.kompas.com/read/2022/11/28/175741866/jenis-jenis-pernapasan-dalam-menyanyi-apa-saja?page=all>
- Rifda. (2021). *5 Jenis Teknik Vokal Dalam Bernyanyi, Beserta Materi Dan Contohnya*.

<https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-teknik-vokal/>

- Ruth, K., Manalu, M., & Simanjuntak, H. L. (2022). Musik Gerejawi : Pelatihan Teknik Vokal untuk Song Leader di Gereja HKBP Resort Medan Patumbak Distrik X Medan-Aceh. *Citra Abdimas*, 2(1), 57–62.
- Saran, M. ; B. G. ; B. B. (2023). *Anatomi, Kepala dan Leher, Pita Suara Laring*. National Center for Biotechnology Information. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK535342/>
- Surjana, I. (2019). Peranan Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Historis. *Jurnal Teologi Rahmat*, 5(2), 118–139.
- Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(2), 117–126. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i2.6040>
- Tambunan, J. O. (2021). Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Buku Ende Bagi Song Leader Di Gereja Hkbp Sukadame Pematangsiantar. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 293. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29674>
- Umam, E. (2022). *5 Jenis Teknik Vokal Dalam Bernyanyi, Beserta Materi Dan Contohnya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-teknik-vokal/>
- Young, S. (2023). Communicative Musicality. In *Music in Early Childhood*. <https://doi.org/10.4324/9781003331193-21>
- Zebua, S. N. K., Simangunsong, R. K. A., Hutagalung, R. J. M., & Zebua, T. B. (2023). Penerapan Teknik Vokal Intonasi Dalam Menyanyikan Lagu Buku Zinuno No 232 “ No Somuso Todo Ndrao biasanya dibawakan saat pelaksanaan perjamuan kudus . “ Penerapan Teknik Vokal Intonasi Dalam Menyanyikan Lagu Buku Zinuno . No . 232 penulis sebagai landasan. 1(5), 157–165.